

**PENDAMPINGAN BELAJAR CEMARA: SOLUSI BELAJAR BAGI ANAK DAN  
SOLUSI PENDAMPINGAN BELAJAR BAGI ORANGTUA DI LORONG  
CEMARA RT 006 KELURAHAN SUKAJAYA**

**Yohanes Heri Pranoto<sup>1</sup>**

Fakultas Bisnis Dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas

[heri\\_pranoto@ukmc.ac.id](mailto:heri_pranoto@ukmc.ac.id)

**Lilik Pranata<sup>2</sup>**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas

email: [lilikpranata@ukmc.ac.id](mailto:lilikpranata@ukmc.ac.id)

**Vincencius Surani<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas

[vincentsurani@ukmc.ac.id](mailto:vincentsurani@ukmc.ac.id)

**Diah Ayu Ningsih<sup>4</sup>**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas

**Rino Budi Setiawan<sup>5</sup>**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas

**ABSTRAK**

*Proses belajar tidak hanya terjadi lewat pendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas bahkan perguruan tinggi. Proses belajar yang pada hakikatnya adalah “pengembangan potensi pada peserta didik” (Syahmadi, 2013, hal.1) dapat dilakukan dimana saja. Ketika pembelajar menggunakan waktu mereka di luar jam sekolah untuk belajar, mereka harus mengenali karakter mereka masing-masing untuk mendapatkan model belajar yang sesuai dan efektif untuk mereka sendiri (Anthony, 1963, hal. 80). Di sisi lain, dukungan dari orangtua juga sangat menentukan terciptanya suasana belajar yang kondusif. Untuk itulah, pengabdian ini diadakan untuk membantu proses belajar (self learning) mereka agar pada akhirnya mereka menikmati proses belajar mereka sendiri. Kegiatan ini dilakukan lewat pendampingan belajar yang disertai dengan pengenalan model-model belajar bagi pembelajar dan model-model pendampingan belajar bagi para orangtua yang disesuaikan dengan peran orangtua.*

**Kata Kunci:** *pendampingan belajar, model belajar, peran orangtua*

**Abstract**

*The learning process does not only occur through formal education ranging from elementary school to high school and even universities. The learning process is essentially "the development of potential in students" (Syahmadi, 2013, p. 1) can be done anywhere. When learners use their time outside of school hours to study, they must recognize their respective characters to get appropriate and effective learning models for themselves (Anthony, 1963, p. 80). On the other hand, support from parents also greatly determines the creation of a conducive learning atmosphere. For this reason, this service is held to help their learning process so that in the end*

*they enjoy their own learning process. This activity is carried out through learning assistance which is accompanied by the introduction of learning models for learners and learning assistance models for parents that are tailored to the role of parents.*

*Keywords: learning assistance, learning model, parental role*

## **PENDAHULUAN**

Dari keterangan beberapa warga dan ketua RT 006 / RW 002 yang berada di Jalan Sukabangun II Lorong Cemara Kelurahan Sukajaya, ada lebih dari 20 anak usia sekolah yang tidak bisa mengefektifkan waktu belajar mereka dengan baik di rumah. Hal tersebut terlihat dari prestasi akademik atau sekolah yang tidak memuaskan serta adanya waktu luang yang begitu banyak setelah pulang sekolah yang digunakan untuk bermain. Selain itu, data dari ketua RT menunjukkan bahwa ada beberapa anak putus sekolah ketika mereka selesai dari sekolah dasar. Dari keterangan ketua RT, selain karena kurangnya biaya atau alasan financial, putus sekolah tersebut dikarenakan oleh kurang minatnya anak tersebut untuk belajar dan melanjutkan belajar serta kurangnya dukungan dari lingkungan, dalam hal ini orangtua, dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Bermain pada hakikatnya tidak salah. Bruner (1996) menegaskan bahwa anak harus memiliki waktu bermain dimana mereka bisa berinteraksi dengan

sesama dan melatih kecerdasan mereka. Bermain menjadi masalah ketika waktu luang hanya digunakan untuk bermain dan mereka tidak mendapatkan pembelajaran. Disini Bruner memberikan alternatif bermain sambil belajar. Lewat teori hirarki mode pembelajaran pada anak, Bruner menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kesatuan antara kegiatan fisik, kontak dengan objek tertentu, serta pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Untuk itulah, diharapkan sangat berarti jika model belajar yang diterapkan anak sesuai dengan ketertarikan ataupun karakter mereka masing-masing. Belajar mandiri secara teoritis bukanlah hal baru lagi. Belajar mandiri sangat dianjurkan oleh system pendidikan di Indonesia lewat Kurikulum 2013. Syahmadi (2013) mengatakan bahwa kurikulum 2013 berfokus pada *self development* yang bisa dikembangkan lewat pembelajaran holistic, atau tidak berasal hanya dari pendidikan formal. Untuk itulah, dirasa penting proses belajar dari pendidikan formal dilanjutkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk belajar secara

mandiri, anak pertama-tama harus merasa tertarik untuk belajar walaupun tidak ada instruksi atau pengawasan langsung dari siapapun. Dalam situasi yang demikian, anak perlu mendapatkan metode pembelajaran yang sesuai dengan diri mereka sendiri saat harus belajar sendiri, seperti belajar sambil bermain, maupun belajar *enquiry* ataupun *discovery learning*. Seperti yang dijelaskan oleh Anthony (1963, hal. 94), ada tiga hal yang perlu diperhitungkan dalam proses belajar (self teaching) dan pendampingan belajar, yaitu pendekatan, metode, dan teknik (approach, method, and technique). Peran orangtua juga sangat diharapkan membantu proses belajar mereka, dengan cara pendampingan belajar, membuat situasi belajar, dan kondisi-kondisi lain yang bisa membuat anak *betah* belajar.

### **PERMASALAHAN MITRA**

Berdasarkan observasi dan wawancara, berikut masalah yang dihadapi oleh mitra:

1. Banyak anak tidak mendapatkan kesempatan untuk memperdalam materi yang sudah diterima di sekolah, seperti dengan meluangkan waktu belajar pribadi di sore atau malam hari, ataupun mengikuti pendampingan belajar di lembaga-lembaga (les)

2. Bagi anak yang suka bermain, mereka tidak mempunyai ketertarikan untuk belajar mandiri di rumah
3. Tidak sedikit orangtua yang menginginkan adanya pembekalan dalam pendampingan belajar anak
4. Harapan dari warga dan juga ketua RT akan adanya kelompok belajar

### **TARGET**

Adapun sasaran dari pengabdian ini adalah:

1. Anak berumur 4 sampai 18 tahun
2. Orangtua yang memiliki anak usia sekolah PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA.

### **LUARAN**

Setelah pengabdian ini, pengusul mengharapkan:

1. Anak yang tidak mengikuti les dapat belajar dan termotivasi untuk belajar mandiri
2. Anak dapat saling berbagi (mengajar) untuk terciptanya komunitas belajar yang efektif dan mandiri
3. Orangtua yang memiliki anak usia sekolah dapat mendampingi anak mereka dalam belajar di rumah dengan baik

### **SOLUSI YANG DITAWARKAN**

Berlatar dari permasalahan yang ada, tawaran dari ketua RT dan beberapa warga, serta kesesuaian bidang ilmu dari semua anggota tim, pengusul program dan beberapa orangtua memberi solusi lewat pendampingan belajar yang disertai dengan pengenalan karakter anak untuk mendapat model belajar dan pendampingan belajar yang efektif.

## HASIL

Adapun hasil atau pencapaian dari kegiatan PKM ini dilihat dari sasaran dan luaran serta solusi yang sebelumnya sudah disebutkan pada Bab II; ada tiga solusi yang diberikan dalam kegiatan PKM ini. Selain itu, hasil kegiatan juga dapat dilihat dari proses atau jalannya kegiatan.

Pada PKM ini, ada satu tujuan atau kegiatan solusi yang tidak tercapai, yaitu pendampingan pada orangtua. Hal ini tidak tercapai karena kegiatan peningkatan semangat dan pencapaian belajar telah sangat menghabiskan waktu. Selain itu, waktu yang sudah disepakati antara kami dari tim dengan warga yang diwakili oleh Bapak Sohar, selaku Ketua RT, tidak mencukupi untuk diadakannya pendampingan dengan orangtua siswa. Hal tersebut bisa dimaklumi karena orangtua juga sangat sibuk dengan kegiatan PKM dari kelompok lain, seperti pemeriksaan kesehatan dan senam

kesehatan, dimana partisipannya adalah semuanya para orangtua dan lansia.

Hasil dari kegiatan ini dilihat dengan alat / instrument yang sudah disiapkan sebelum pelaksanaan, yaitu kuesioner. Kuesioner disusun untuk bisa mengukur pencapaian kegiatan, yang dilihat dari beberapa aspek, yaitu proses kegiatan pada poin 1-3, pengenalan diri dan motivasi pada poin 4 dan 5, pencapaian belajar pada poin 7-9, dan munculnya kehendak serta real action pada poin 6, 10, dan 11. Lembar kuesioner dan bukti pengisian terlampir.

Berikut adalah hasil rekapitulasi kuesioner yang didistribusikan pada akhir pertemuan dengan 15 partisipan; rekapitulasi ini tidak termasuk anak-anak di bawah 6 tahun dan di atas 16 tahun yang pada saat penyebaran kuesioner tidak hadir pada pertemuan terakhir.

### **Kegiatan 1 : Kegiatan *Needs Analysis***



### **Kegiatan 2 : Presentasi Materi**



**Kegiatan 5 : Kelompok Belajar**

**Kegiatan 3 : Pendampingan Belajar**



**Kegiatan 4 : Pembentukan Kelompok Belajar**

**REKAPITULASI KUESIONER**

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa kegiatan “Cemara Belajar” (CB) menyenangkan.	0	0	2	13
2	Selama 3 kali CB, saya merasa kegiatan pendampingan belajar berguna bagi saya.	0	0	2	13
3	Saya dapat belajar dengan cara menyenangkan.	0	0	3	12
4	Saya dapat mengenali dan menemukan cara belajar yang sesuai dengan (karakter) saya.	0	0	7	8
5	Saya semakin termotivasi/semangat untuk belajar di rumah.	0	0	6	9
6	Saya termotivasi untuk menambah jam/waktu belajar saya di rumah.	0	1	7	7
7	Saya mampu belajar bersama dengan teman-teman.	0	0	0	15
8	Saya dapat berbagi ilmu/membantu teman-teman saya.	0	0	2	13
9	Dari kerja kelompok, saya dapat belajar dari teman-teman saya.	0	0	2	13
10	Saya berkeinginan untuk tetap belajar kelompok dengan teman-teman saya.	0	0	9	6
11	<i>Real Action</i> rencana yang ingin saya lakukan setelah CB berakhir :				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
	1) Meminta bantuan kakak/ayuk dalam belajar				
	2) Belajar bersama dengan teman yang rumahnya dekat/membentuk kelompok belajar				
	3) Menggunakan waktu luang untuk belajar				
	4) Membagi waktu untuk antara belajar dengan bermain				
	5) Membantu teman-teman yang kesulitan dalam pelajaran				
	6) Meminta orangtua (bapak/ibu) untuk mendampingi belajar				
	7) Kursus Kumon/mengikuti les di luar sekolah				

## PEMBAHASAN

Pernyataan pertama dari kuesioner ditujukan untuk melihat apakah Kegiatan Pendampingan Belajar Cemara, atau yang anak-anak peserta kenal dengan Cemara Belajar (CB), menyenangkan untuk diikuti. Data menunjukkan 13% peserta CB memilih setuju dan 87% peserta sangat setuju. Berkaitan dengan peran dan kegunaan kegiatan, 87% sangat setuju bahwa kegiatan itu berguna dan 13% peserta memberi pernyataan setuju. Poin ketiga ditujukan untuk mengevaluasi apakah peserta mengalami proses belajar yang menyenangkan lewat kegiatan tersebut. 20% peserta menyatakan setuju dan 80% mengatakan sangat setuju. Ketiga pernyataan itu mengklarifikasi bahwa proses kegiatan dan proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik.

Pernyataan keempat adalah pernyataan yang sangat sering peserta tanyakan berkaitan dengan maksud. Secara sederhana, kegiatan belajar lewat bermain dan belajar bersama dengan

teman-teman di sekitar rumah adalah kegiatan belajar yang sangat sesuai dengan karakter dari mereka. Untuk itu perlu dilihat apakah peserta juga merasakan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan karakter mereka. Dari respon yang diberikan, 47% peserta dengan menyatakan setuju dapat mengenali karakter dan cara belajar mereka masing-masing. Selebihnya, 53% peserta menyatakan sangat setuju. Pernyataan kelima difungsikan untuk menimba keseriusan mereka untuk belajar di rumah terlebih pada saat kegiatan pendampingan belajar ini selesai. 40% peserta menyatakan setuju untuk melanjutkan belajar di rumah, dan 60% menyatakan sangat setuju.

Berkaitan dengan keseriusan peserta untuk menambah waktu belajar di rumah, 47% peserta setuju untuk menambah waktu belajar di rumah, dan 47% menyatakan sangat setuju. Walaupun demikian, ada satu peserta (6%) menyatakan tidak berkenan untuk menambah waktu belajar mereka.

Pernyataan ketujuh untuk melihat apakah mereka bisa belajar bersama dengan teman-teman mereka. 100% peserta menyatakan sangat setuju bahwa mereka mampu untuk belajar bersama dengan teman-teman yang lain. Hal ini menggambarkan kondisi bahwa kegiatan belajar kelompok bisa dilaksanakan secara terus menerus. Selanjutnya, dirasa perlu untuk melihat kontribusi masing-masing dalam kegiatan belajar bersama. 87% peserta sangat setuju bahwa kegiatan belajar bersama ini memfasilitasi mereka untuk saling berbagi ilmu dan saling membantu. Selain itu, 87% peserta juga menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan tersebut membantu mereka untuk mendapatkan bantuan dari rekan-rekan mereka.

Untuk melihat keseriusan mereka dalam bekerja bersama, poin kesepuluh dirancang untuk melihat seberapa banyak dari mereka yang bersedia untuk melanjutkan belajar bersama dengan teman-teman mereka. Dengan kurang begitu memuaskan, 60% peserta menyatakan setuju dan hanya 40% peserta yang menyatakan sangat setuju. Hal tersebut diluar dari yang diharapkan oleh tim yang menginginkan antusias dari seluruh peserta untuk dengan sangat setuju melanjutkan kegiatan belajar bersama tersebut.

## **KESIMPULAN**

Munculnya motivasi anak untuk belajar mandiri saat mereka tidak berkesempatan untuk les di luar sekolah adalah pertama-tama target dari kegiatan ini. Kegiatan yang didesain dalam bentuk pendampingan belajar mendapatkan respon yang baik dari seluruh warga RT 06 dan antusiasme yang tinggi dari anak-anak di daerah tersebut. Dari hasil kuesioner yang dibagikan, terlihat adanya peningkatan motivasi anak-anak untuk mengambil waktu pribadi mereka, di luar jam sekolah, untuk belajar baik itu dalam mempersiapkan pelajaran di hari selanjutnya maupun mengerjakan tugas-tugas di hari itu.

## **SARAN**

Dengan berakhirnya kegiatan ini, anak-anak mendapatkan semangat dan semakin bersemangat dalam menggunakan waktu mereka untuk belajar. Semoga kegiatan pengenalan karakter dan potensi diri dari masing-masing anak dapat terus menghantar mereka pada pembelajaran yang menyenangkan di rumah. Bagi orang tua yang memiliki anak usia sekolah, semoga kegiatan pendampingan yang sudah disimulasikan dapat menginspirasi dan menjadi contoh yang baik yang dapat

diterapkan kapan saja di rumah. Harapan besar, seluruh warga di RT 06 menghidupkan dengan efektif waktu atau jam-jam belajar anak-anak, seperti siang hari pukul 14.00-16.00 dan sore hari pukul 19.00 – 21.00 sehingga pencapaian belajar mereka semakin maksimal.

#### REFERENSI

Anthony, E. M. (1963). Approach, method, and technique. *English Learning* 17- 63-67. Ann Arbor: University of Michigan Press.

Bruner, J. (1996). *The culture of education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Syahmadi, H. (2013). *Bedah kurikulum 2013 bagi guru bahasa Inggris*. Bandung: CV.

ADOYA Mitra Sejahtera

#### Materi Bahasa Inggris: Belajar sambil Bermain (CD)

<https://www.youtube.com/watch?v=u4uWRayvspM>

[WRayvspM](https://www.youtube.com/watch?v=oo4ERagHV20)

[https://www.youtube.com/watch?v=oo4](https://www.youtube.com/watch?v=oo4ERagHV20)

[ERagHV20](https://www.youtube.com/watch?v=oo4ERagHV20)

#### Materi Pengenalan Metode Belajar

(CD)

[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjJzOfM9eDaAhWIMI8KHa7zCQsQFjABegQIAB)

[&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjJzOfM9eDaAhWIMI8KHa7zCQsQFjABegQIAB)

[&uact=8&ved=2ahUKEwjJzOfM9e](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjJzOfM9eDaAhWIMI8KHa7zCQsQFjABegQIAB)

[DaAhWIMI8KHa7zCQsQFjABegQIAB](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjJzOfM9eDaAhWIMI8KHa7zCQsQFjABegQIAB)

[A6&url=https%3A%2F%2Fdosenpsiko](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjJzOfM9eDaAhWIMI8KHa7zCQsQFjABegQIAB)

[logi.com%2Fmacam-macam-metode-](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjJzOfM9eDaAhWIMI8KHa7zCQsQFjABegQIAB)

[pembelajaran&usg=AOvVaw3QWHs7i](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi90ezk9eDaAhUEvY8KHVf_DYgQFjAAegQIAB)  
[r4uxPAMooUz EcL](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi90ezk9eDaAhUEvY8KHVf_DYgQFjAAegQIAB)

#### Materi Peran Keluarga dalam

Kurikulum (CD)

[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi90ezk9eDaAhUEvY8KHVf_DYgQFjAAegQIAB)

[&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi90ezk9eDaAhUEvY8KHVf_DYgQFjAAegQIAB)

[&uact=8&ved=2ahUKEwi90ezk9eDa](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi90ezk9eDaAhUEvY8KHVf_DYgQFjAAegQIAB)

[AhUEvY8KHVf\\_DYgQFjAAegQIABA](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi90ezk9eDaAhUEvY8KHVf_DYgQFjAAegQIAB)

[o&url=https%3A%2F%2Fwww.kompa](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi90ezk9eDaAhUEvY8KHVf_DYgQFjAAegQIAB)

[siana.com%2Flilaseptiarum%2Fpentin](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi90ezk9eDaAhUEvY8KHVf_DYgQFjAAegQIAB)

[gnya-peran-orang-tua-dalam-](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi90ezk9eDaAhUEvY8KHVf_DYgQFjAAegQIAB)

[kurikulum-](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi90ezk9eDaAhUEvY8KHVf_DYgQFjAAegQIAB)

[2013\\_54f5d0eca33311484f8b45f1&usg=](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi90ezk9eDaAhUEvY8KHVf_DYgQFjAAegQIAB)

[AOvVaw0rF\\_RgdLERhBXDFtDE41YR](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi90ezk9eDaAhUEvY8KHVf_DYgQFjAAegQIAB)